

EFEKTIVITAS PENGOLESAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DALAM PENCEGAHAN STRIAE GRAVIDARUM PADA KEHAMILAN TRIMESTER KEDUA DI PUSKESMAS PAMOLOKAN MADURA

EFFECTIVENESS OF APPLYING VIRGIN COCONUT OIL (VCO) IN PREVENTING STRIAE GRAVIDARUM IN THE SECOND TRIMESTER OF PREGNANCY AT THE PAMOLOKAN PUSKESMAS MADURA

Rasyidah ^{1*}, Laylatul Hasanah ¹⁾

¹ Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>Received : 17 April 2024 Revised : 26 April 2024 Accepted : 30 April 2024</p>	<p>Striae Gravidarum adalah kelainan kulit yang umum terjadi selama kehamilan yang umumnya ditemukan di perut ibu. Prevalensi striae gravidarum pada wanita hamil berkisar antara 50-90%. Efek dari striae gravidarum menyebabkan rasa gatal, panas dan kering serta gangguan emosional, sehingga menyebabkan masalah kosmetik pada sebagian besar ibu. Virgin Coconut Oil (VCO) memiliki kandungan yang efektif untuk menjaga elastisitas kulit, banyak mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang dipercaya sebagai obat yang dapat mencegah striae. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan pre-eksperimental design dengan rancangan pretest-posttest with control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang ibu hamil yang mengalami striae gravidarum, sebelumnya dilakukan pretest dengan mengobservasi jumlah striae, kemudian dilakukan intervensi dengan mengoleskan Virgin Coconut Oil (VCO) pada perut ibu hamil, setelah itu dilakukan posttest dengan mengobservasi kembali jumlah striae gravidarum. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis Paired Sample T-test untuk mengetahui efektivitas pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap pencegahan striae gravidarum pada kehamilan. Penerapan pengolesan Virgin Coconut Oil (VCO) pada perut ibu hamil yang dilakukan selama 8 minggu menunjukkan adanya penurunan angka striae gravidarum pada ibu hamil. Berdasarkan uji pengaruh dengan menggunakan Paired sample T-test pada kelompok pre-test menunjukkan hasil $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian VCO pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Pamolokan sangat efektif.</p> <p><i>BaStriae Gravidarum is a common skin disorder that occurs during pregnancy which is commonly found in the mother's stomach. The prevalence of striae gravidarum in pregnant women ranges from 50-90%. The effects of striae gravidarum cause itching, heat and dry and emotional disturbances, causing cosmetic problems in most mothers. Virgin Coconut Oil (VCO) has an effective content to maintain skin elasticity, many contain moderate chain saturated fatty acids, which are believed to be drugs that can prevent striae. This research is using analytical survey method with pre-experimental design approach with pretest-posttest with control group design. The population in this study was 20 pregnant women who hadnot striae gravidarum, before they were pre-tested by observing the amount of striae, then interventions were carried out by applying Virgin Coconut Oil (VCO) to the belly of pregnant women, after that a posttest was done by re-observing the amount of striae. striae gravidarum. This study uses the Paired Sample T-test hypothesis test to determine the effectiveness of administration of Virgin Coconut Oil (VCO) to prevent striae gravidarum in pregnancy. The application of applying Virgin Coconut Oil (VCO) on the belly of pregnant women carried out for 8 weeks and showed a decrease in the number of striae gravidarum in pregnant women. Based on the effect test using Paired sample T-test in the pre-test group showed the results of $p = 0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that applying VCO to prevent striae gravidarum in pregnant women is effective.</i></p>
<p>KEYWORD</p>	
<p>striae gravidarum; virgin coconut oil (VCO); kehamilan striae gravidarum; virgin coconut oil (VCO); pregnancy</p>	
<p>CORRESPONDING AUTHOR</p>	
<p>Nama : Rasyidah E-mail : rasyidah@wiraraja.ac.id No. Tlp : -</p>	

PENDAHULUAN

Striae Gravidarum adalah peregangan kulit yang melebihi batas elastisitasnya dan banyak ditemukan pada perut ibu hamil (Ren et al., 2019). Faktor penyebab utama striae gravidarum diyakini karena faktor hormon dalam kehamilan, tingkat elastisitas kulit, dan peregangan mekanik. Faktor hormonal yaitu peningkatan hormon progesteron sehingga serabut kolagen pada kulit ibu hamil gampang ruptur (Nusrat et al., 2019). Peregangan mekanik akan muncul pada trimester II seiring dengan adanya pertumbuhan berat janin, usia kehamilan, dan penambahan berat badan ibu hamil (Farahnik et al., 2017). Prevalensi striae gravidarum pada ibu hamil berkisar antara 50-90%. Efek striae gravidarum menimbulkan rasa gatal, panas dan kering serta gangguan emosi sehingga membuat tidak nyaman pada sebagian besar ibu hamil. Rasa tidak nyaman tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu hamil (Karhade et al., 2021). Jika tidak ditangani dengan baik, dari segi fisik akan beresiko munculnya striae albicans setelah melahirkan, yaitu garis putih (*stretchmark*) dan susah dihilangkan seumur hidup, untuk menghilangkannya bisa dilakukan laser yang membutuhkan biaya sangat besar, namun hal ini tidak bisa sepenuhnya benar benar akan hilang karena masih meninggalkan bekas terutama di area perut (Elza Fernanda & Surakarta, 2023).

Kemunculan Striae gravidarum paling sering dirasakan saat rahim semakin membesar, yaitu sekitar usia kehamilan 24 minggu. Penggunaan salep dan krim banyak dipromosikan untuk mencegah dan mengobati kondisi striae gravidarum, namun harga cukup mahal (Ersoy et al., 2016).

Puskesmas Pamolokan merupakan salah satu Pusat kesehatan Masyarakat di Kota Sumenep yang melakukan pelayanan pemeriksaan kepada ibu hamil, termasuk di antaranya Komunikasi, Edukasi, dan Informasi terkait ketidaknyamanan selama kehamilan. Tidak sedikit ibu hamil yang mengeluhkan terkait striae gravidarum ini. Total Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas pamolokan pada bulan agustus 2023 adalah sebanyak 118 ibu hamil, dan 26 diantaranya adalah ibu hamil trimester II.

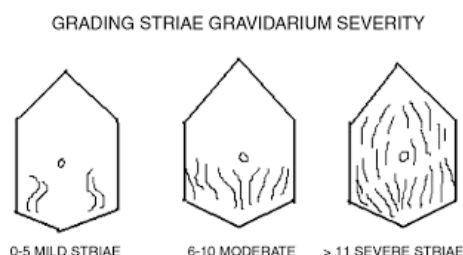
Virgin Coconut Oil (VCO) adalah minyak kelapa yang memiliki kandungan yang efektif untuk menjaga kekenyalan kulit, banyak mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang diyakini sebagai obat alternatif yang dapat mencegah striae gravidarum (Pratami et al., 2014). VCO dengan bahan baku tunggal, yaitu kelapa yang merupakan komoditas unggulan yang melimpah di Kabupaten Sumenep, sehingga VCO bisa menjadi pilihan alternatif obat topical dalam mengatasi striae gravidarum dengan harga yang cukup murah dan mudah didapat. Tidak adanya data yang cukup banyak dan jelas tentang perubahan kulit pada kehamilan yang tidak dilaporkan saat antenatal care mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana efektifitas dari pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap Pencegahan Striae Gravidarum pada ibu hamil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk mencegah striae gravidarum pada kehamilan. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan pre eksperimental dengan *pretest-posttest with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Pamolokan. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II yang bersedia untuk menjadi sampel penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *pre eksperimental design* dengan *pretest-posttest with control group*, yang dilakukan selama 8 (delapan) minggu penelitian. Rancangan ini dilakukan dengan melakukan intervensi yaitu pengolesan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada perut ibu hamil, setelah itu dilakukan *posttest* (observasi tanda-tanda *striae gravidarum*). VCO dengan kadar air di bawah 0,02% diberikan pada ibu hamil untuk dioleskan 8 minggu selama 2x dalam sehari setelah selesai mandi, kemudian dilakukan follow up pada 4 minggu setelah pemberian dan 8 minggu setelah pemberian dan dilakukan evaluasi terhadap intervensi pengolesan VCO dengan kadar air di bawah 0,02%.

Cara untuk menilai kemunculan striae gravidarum menggunakan metode dari Atwal yang memberikan sistem numerik. Penilaian striae gravidarum bila tidak ada striae gravidarum diberi nilai 0, jika ditemui kurang dari 5 garis striae diberi nilai 1, jika ditemui 5 – 10 garis striae diberi nilai 2, jika ditemui 11 garis striae atau lebih maka diberi nilai 3.



Gambar 1. Cara penilaian striae gravidarum menggunakan metode dari Atwal

Variabel dependent adalah *Striae gravidarum* dan variabel independent adalah *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Analisis menggunakan *Wilcoxon Test* untuk mengetahui Efektifitas Pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap Pencegahan *Striae Gravidarum* pada ibu hamil di Puskesmas Pamolokan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Pamolokan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *total sampling*, yaitu sebanyak 20 orang. Sampel pada penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida atau multigravida, belum ditemukan tanda tanda munculnya striae gravidarum dalam kehamilan ini, usia kehamilan 16-27 minggu, tidak menggunakan obat topikal untuk striae gravidarum sebelum diberikan perlakuan dan bersedia menjadi responden.

HASIL

Peneliti telah mendapatkan responden sebanyak 20 ibu hamil trimester II yang memenuhi kriteria sampel, kemudian sebelum dilakukan pengolesan, setiap responden dilakukan pengecekan pada bagian abdomen apakah sudah ada striae atau belum, dan memastikan striae tersebut muncul pada saat ini atau pada saat kehamilan sebelumnya (ditandai

dengan adanya striae albicans), kemudian dilakukan intervensi yaitu pengolesan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada perut ibu hamil selama empat minggu, setelah itu dilakukan pengumpulan data dengan cara observasi pada abdomen apakah muncul striae gravidarum dan menilai jumlah striae jika ada kemunculan *Striae Gravidarum (postest)*. Setelah pengumpulan data, dilakukan pengolahan data berupa editing, coding, scoring dan tabulating. Hasil penelitian dalam bentuk Tabel 1:

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil (responden)

Karakteristik	F	%
Usia responden		
Usia < 20 thn	2	10 %
Usia 20-35 thn	16	80%
Usia >35 thn	2	10 %
Jumlah kehamilan		
Primi Gravida	5	25 %
Multi Gravida	15	75 %
Pendidikan terakhir		
SMP	2	10%
SMA	14	70%
D3	1	5%
S1	3	15%
Total	20	100

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester II di Puskesmas Pamolokan adalah ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 16 responden (80%), dan sebagian besar kehamilannya adalah multigravida yaitu sebanyak 15 responden (75%) dan sebagian besar Pendidikan terakhir responden adalah SMA, yaitu sebanyak 14 orang (70%).

Tabel 2. Hasil penelitian sebelum dan setelah dilakukan pengolesan VCO

Efektivitas VCO	Pre		4 minggu		Post (8 minggu)	
	F	%	F	%	F	%
Tidak ada Striae gravidarum	20	100 %	13	65 %	18	90 %
<5 garis striae	0		5	25 %	1	5%
5-10 garis striae	0		2	10 %	1	5%

>10 garis striae	0	0				
Total	20	100	20	100	20	100%

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan pengolesan, semua ibu hamil tidak ditemukan adanya striae gravidarum, setelah follow up 4 minggu ditemukan bahwa sebanyak 13 orang tetap tidak muncul striae gravidarum, 5 orang muncul striae halus < 5 garis dan 2 orang dengan >10 garis striae. Setelah dilakukan pengolesan selama 8 minggu, maka ditemukan bahwa sebanyak 18 responden tidak ada kemunculan striae gravidarum kembali, 1 orang (5%) ditemukan adanya garis striae gravidarum < 5 garis dan 1 orang (5%) dengan adanya striae gravidarum 5-10 garis. Ada 2 orang ibu hamil yang sudah ada bekas striae (stretchmark) yang merupakan bekas dari kehamilan sebelumnya dan hal ini tidak masalah karena yang akan diteliti adalah kemunculan striae gravidarum pada kehamilan saat trimester II ini.

Analisis menggunakan *Wilcoxon Test* untuk mengetahui Efektifitas Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap Pencegahan Striae Gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Pamolokan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $p=0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti pemberian VCO pada ibu hamil trimester II terbukti efektif mencegah munculnya striae gravidarum.

PEMBAHASAN

Pada karakteristik responden, pembagian usia responden menjadi 3 kategori, yaitu dibawah 20 tahun, usia 20-35 tahun dan usia > 35 tahun. Pada responden penelitian, ada yang berumur dibawah 20 tahun, yaitu sebanyak 2 orang. Sebenarnya, usia di bawah 20 tahun bukanlah usia yang direkomendasikan untuk hamil karena organ reproduksi wanita belum benar benar siap, dan juga proses kematangan emosional juga belum maksimal. Ibu hamil seharusnya memiliki kematangan organ reproduksi dan juga kematangan emosional jadi bisa beradaptasi dengan baik terhadap perubahan perubahan yang terjadi selama kehamilan. Usia reproduksi yang baik adalah 20-35 tahun sehingga mampu beradaptasi dengan baik, dan dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sehingga sesuai dengan apa yang direkomendasikan oleh pemerintah Indonesia.

Pada saat follow up ditemukan 5 orang mild striae gravidarum dan 2 orang dengan moderate striae karena responden tidak rutin. Setelah dilakukan KIE terkait ketidaknyamanan yang mungkin muncul setelah melahirkan, maka *selfefficacy* responden semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan rutin pengolesan pada area abdomen tanpa diingatkan terus menerus. Dari 7 responden yang muncul striae gravidarum saat minggu ke 4 dan saat dilakukan evaluasi ke di minggu ke 8, striae memudar dan bahkan tidak muncul striae baru.

Setelah pengolesan dilakukan selama 8 minggu, maka dilakukan penilaian Kembali terhadap responden dan ditemukan bahwa sebanyak 18 responden tetap tidak muncul adanya striae gravidarum, termasuk diantaranya 2 ibu hamil yang awalnya sudah ada stretchmark dari kehamilan sebelumnya.

Namun 1 orang (5%) ditemukan adanya garis striae gravidarum < 5 garis. Penyebabnya adalah responden tersebut tidak rutin mengoleskan VCO pada bagian perutnya, hal ini mungkin juga dipengaruhi oleh usia responden tersebut yang berusia < 20 tahun sehingga kesiapan emosional ibu hamil masih belum maksimal. Ibu tersebut juga hamil pertama kali dan jarang melakukan pemeriksaan antenatal sehingga pengetahuan yang dimiliki kurang. Faktor lain adalah *self-efficacy*. Salah satu faktor paling penting untuk mengembangkan rasa efikasi yang kuat adalah pengalaman penguasaan, sedangkan responden tersebut adalah primigravida dan tidak memiliki pengalaman sebelumnya. Hasil selanjutnya adalah 1 orang (5%) dengan adanya striae gravidarum 5-10 garis. Penyebabnya adalah responden tersebut tidak rutin mengoleskan VCO pada bagian perutnya dan perut sering digaruk saat gatal.

Sebagaimana diketahui bahwa striae gravidarum akan menyebabkan rasa gatal, dan hal itu memperparah kondisi striae jika digaruk. Responden tersebut memiliki karakteristik usia >35 tahun. Usia 35 tahun cenderung mengalami penurunan kualitas sel, termasuk diantaranya penurunan elastisitas kulit, sehingga pada saat uterus membesar, peregangan tersebut menyebabkan serabut kolagen pada kulit ibu hamil gampang pecah. Kepatuhan untuk mengoleskan VCO pada ibu hamil Trimester II

di Puskesmas Pamolokan ini paling banyak dipengaruhi oleh *selfefficacy*. Respons dan reaksi emosional diri sendiri terhadap situasi juga memainkan peran penting dalam membangun *selfefficacy* (Utami et al., 2020). Suasana hati, keadaan emosional, reaksi fisik, dan tingkat stres semuanya bisa memengaruhi perasaan seseorang tentang kemampuan pribadinya dalam situasi tertentu (Ayodya & Jayanti, 2023). Sikap terdiri atas 3 komponen penting yang saling berhubungan satu sama lain.

Komponen pembentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif (komponen perceptual) yang berisi dengan kepercayaan, keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman pribadi seseorang. Komponen afektif (emosional) yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek, dan komponen konatif (komponen perilaku) yang berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak. Sikap merupakan suatu predisposisi untuk terbentuknya suatu tindakan. Ibu hamil yang memiliki sikap positif akan cenderung bertindak patuh dan sebaliknya ibu hamil yang memiliki sikap negative akan cenderung bertindak tidak patuh (Kamidah, 2015)

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditas sosial, produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat (Romauli & Whardani, 2022). Salah satu produk kelapa yang saat ini berkembang dan diminati adalah *virgin coconut oil* (VCO). VCO dengan bahan baku tunggal, yaitu kelapa yang merupakan komoditas unggulan yang melimpah di Kabupaten Sumenep, sehingga VCO bisa menjadi pilihan alternatif obat topical dalam mengatasi striae gravidarum dengan harga yang cukup murah dan mudah didapat (Permata & Khairiah, 2022).

Komponen kimia asam lemak yang terkandung dalam VCO adalah asam lemak jenuh rantai sedang dan pendek, asam lemak jenuh rantai sedang dan pendek mudah dicerna dan diserap tubuh. Adapun senyawa asam lemak jenuhnya adalah asam laurat (41-52 %), asam lemak miristat (13-19%), asam lemak palmitat (7,5-10,5%), asam lemak kaprilat (5-10 %), asam lemak kaprat (4-5,8%), asam lemak stearat (1-3%). Di dalam istilah kesehatan, asam lemak

jenuh tersebut lebih dikenal dengan nama *Medium Chain Fatty Acid* (MCFA). Sementara asam lemak tak jenuh terdiri dari asam oleat (omega9) (5-8%), asam linoleate (omega 6) (1,5-2,5%) dan asam palmitoleate (1,3%). Sedangkan komposisi kimia minyak kelapa murni diantaranya \pm 66% minyak, protein 6-7% dari berat keringnya, air 48%, serat kasar 5%, kadar abu \pm 2%. Selain asam lemak, beberapa komponen kimia lain yang telah diketahui terkandung dalam *virgin coconut oil* adalah sterol, vitamin E dan fraksi polifenol (asam fenolat). Komponen kimia tersebut telah dilaporkan mempunyai aktifitas antioksidan dan antiinflamasi (Lin et al., 2018).

Virgin coconut Oil (VCO) yang digunakan dalam penelitian ini adalah VCO yang memenuhi standart yang ditentukan oleh BPOM, yaitu kadar air di bawah 0,2%. Pemilihan VCO dengan kadar 0,2% bertujuan agar dapat mengoptimalkan manfaat yang bisa didapat dari pengaplikasian VCO pada ibu hamil yang menjadi responden. *Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah minyak kelapa mengandung vitamin E (*α tocopherol*) yang berfungsi sebagai anti oksidan dan anti inflamasi sehingga VCO diyakini dapat menjaga kelembababan dan meningkatkan tingkat elastisitas kulit. Sifat antioksidan vitamin E merupakan pertahanan melawan radikal bebas (Zhu et al., 2020). Pada sel membran, vitamin E akan mencegah oksidasi lemak khususnya *Poly Unsaturated Fatty Acid* (PUFA), dan vitamin E akan melindungi bagian metabolik yang akan mentransformasi bahan bakar energi ke dalam ATP (Marliah, 2023). Mekanisme penghambatan oleh vitamin E dikenal sebagai mekanisme antioksidan *chain breaking*, dengan demikian vitamin E memiliki efek antogonis terhadap radikal bebas. Vitamin E tidak hanya efektif sebagai antioksidan, tetapi dapat memerangi efek neurotoksik akibat radikal bebas (Elza Fernanda & Surakarta, 2023).

KESIMPULAN

Pemberian VCO pada ibu hamil terbukti efektif mencegah munculnya striae gravidarum pada ibu hamil Trimester kedua di Puskesmas Pamolokan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Wiraraja yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis melakukan penelitian ini menggunakan dana hibah internal Universitas Wiraraja dengan nomor kontrak: 046/LPPM/PP-04/I.01/UNIJA/IX/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodya, P. T., & Jayanti, A. M. (2023). Hubungan antara Self-esteem dan Body Image: Studi Korelasional pada Ibu Primigravida. *Indonesia Psychological Research*, 5(2), 92–101.
- Elza Fernanda, P., & Surakarta, A. (2023). Pengaruh Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Enny Yuliaswati. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(4), 86–103.
- Ersoy, E., Ersoy, A. O., Yasar Celik, E., Tokmak, A., Ozler, S., & Tasci, Y. (2016). Is it possible to prevent striae gravidarum? *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(5), 272–275.
- Farahnik, B., Park, K., Kroumpouzou, G., & Murase, J. (2017). Striae gravidarum: Risk factors, prevention, and management. *International Journal of Women's Dermatology*, 3(2), 77–85.
- Kamidah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*, XII(1), 36–45.
- Karhade, K., Lawlor, M., Chubb, H., Johnson, T. R. B., Voorhees, J. J., & Wang, F. (2021). Negative perceptions and emotional impact of striae gravidarum among pregnant women. *International Journal of Women's Dermatology*, 7(5), 685–691.
- Lin, T. K., Zhong, L., & Santiago, J. L. (2018). Anti-inflammatory and skin barrier repair effects of topical application of some plant oils. *International Journal of Molecular Sciences*, 19(1).
- Marliah, M. &. (2023). Effectiveness Administration Of Virgin Coconut Oil To Pre- Ghizai: Jurnal Gizi dan Keluarga. *GHIZAI: Jurnal Gizi Dan Keluarga Volume 3 Issue 1 2023*
- Nusrat, U., Ahmed Asim, S., Soomro, S., Nuruddin Gitay, M., Iqbal, S., Waqar, F., Hameed, A., Iqbal, T., & Mansoor, M. (2019). Striae Gravidarum; Evaluation Of Quality Of Life Among Pregnant Women With Striae Gravidarum- A Cross Sectional Study. *The Professional Medical Journal*, 26(01), 116–121.
- Permata, F. A., & Khairiah, R. (2022). The Effectiveness of Using Coconut Oil, Aloe Vera, and Sirih Kapur to Prevent Striae Gravidarum in Third Trimester Pregnant Women. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 3(4), 701.
- Pratami, E., Permadi, W., & Gondodiputro, S. (2014). Efek Olive Oil dan Virgin Coconut Oil terhadap Striae Gravidarum. *Majalah Kedokteran Bandung*, 46(1), 1–5.
- Ren, P., Zhao, W., Dai, X., Wang, X., Yu, J., Yuan, Y., & Wu, Y. (2019). Risk factors for the formation of striae gravidarum in women in Jiangsu Province of China. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, 58(5), 640–644.
- Romauli, S., & Whardani, Y. (2022). The Role Of Giving Virgin Coconut Oil For Healing Perineum Wounds In Post-Partum Mothers Suryat. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 6(April).
- Utami, S. R., Nugraheni, P. L., & Oktaviani, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Esteem Pada Ibu Primigravida. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(01), 1–14.
- Zhu, P., Fung, A., & Woo, B. K. P. (2020). Consumer Preference of Products for the Prevention and Treatment of Stretch Marks: Systematic Product Search. *JMIR Dermatology*, 3(1).